

## **ANALISIS USAHA PENJUALAN SUSU DI KOPERASI LARAS ATI, KABUPATEN KUNINGAN**

Rismayanti<sup>1</sup>, Fitri Dian Perwitasari<sup>2</sup>, Bayu Arisandi<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
Korespondensi Author : fitri.dian@umc.ac.id

### **ABSTRAK**

Produk susu merupakan produk pangan yang sangat penting bagi kesehatan. Koperasi Laras Ati adalah salah satu koperasi susu yang ada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting untuk dipahami tentang biaya produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan pada usaha tersebut. Untuk menganalisis usaha bisa dilakukan dengan cara menghitung pendapatan, R/C ratio, dan BEP. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data primer, dengan melakukan observasi dan wawancara di Koperasi Laras Ati. Menghitung kelayakan usaha bisa dimulai dengan cara menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C rasio dan *Break Even Point*. Hasil penelitian ini adalah analisis usaha yaitu terdiri 1. Analisis pendapatan yang diterima Koperasi Laras Ati sebesar Rp. 197.138.650,-. 2. Nilai R/C ratio sebesar 1,04 jika R/C Ratio  $(1,04) > 1$ , maka koperasi layak diusahakan. 3. Nilai BEP Unit di Koperasi Laras Ati sebesar 777.684 liter/tahun,-. BEP Harga di Koperasi Laras Ati sebesar Rp.3.663,- Koperasi Susu Laras Ati menunjukkan titik impas pada BEP (harga) sebesar Rp 3.663 dan titik impas (Unit) sebesar 777.684 liter/tahun, dimana kondisi harga susu dan unit pada posisi yang impas (tidak untung atau rugi). Analisis usaha koperasi susu Laras Ati menguntungkan dan layak diusahakan.

Kata Kunci : Koperasi Susu Laras Ati, Analisis Usaha, BEP, R/C ratio

### **ABSTRACT**

Dairy products are food products that are very important for health. Laras Ati Cooperative is one of the milk cooperatives in Cigugur District, Kuningan Regency. Economic factors are crucial factors to understand production costs. The purpose of this research is to determine the feasibility of this business. Analyzing a business can be done by calculating revenue, R/C ratio, and BEP. This research method uses descriptive quantitative. Data collection used primary data by conducting observations and interviews at the Laras Ati Cooperative. Business feasibility can be calculated by calculating production costs, revenues, income, R/C ratio, and Break Even Point. This research results in a business analysis, which consists of 1. Analysis of the income received by the Laras Ati Cooperative amounting to Rp. 197,138,650,-. 2. The R/C ratio value is 1.04. The cooperative is worth pursuing if the R/C Ratio  $(1.04) > 1$ . 3. The BEP value of the Unit at the Laras Ati Cooperative is 777,684 liters/year,-. The price BEP at the Laras Ati Cooperative is Rp. 3,663- The Laras Ati Milk Cooperative shows a BEP (price) break-even point of Rp. 3,663 and a break-even point (Unit) of 777,684 liters/year, where the condition of milk and unit prices is in a break-even position (neither profit nor loss). Analysis of the Laras Ati milk cooperative business as profitable and worth pursuing.

Keywords: Laras Ati Milk Cooperative, Business Analysis, BEP, R/C ratio

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Produk susu merupakan produk pangan yang sangat penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang ada didalamnya

sangat bermanfaat bagi manusia. Pemerahan susu di Indonesia dimulai sejak abad ke 17 yakni bersamaan dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada saat itulah didatangkan sapi sapi perah ke Indonesia guna memenuhi kebutuhan susu. Perkembangan sapi perah

semakin meningkat, membaik dan meluas. Konsumen bukan lagi terbatas dikota besar, melainkan sudah meluas pada kota-kota kecil dan bahkan sampai pelosok-pelosok (Makin, 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi susu segar di Indonesia mencapai 968.980 ton pada 2022. Jumlah tersebut naik 2,38% dibandingkan tahun sebelumnya (year-on-year/yoy) sebanyak 946.388 ton. Jumlah produksi susu segar terbanyak pada 2022 berada di Jawa Timur jumlahnya mencapai 543.687 ton. Posisinya diikuti oleh Jawa Barat dengan produksi susu segar sebanyak 300.198 ton. Berdasarkan data statistik, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang potensial dalam pengembangan ternak sapi perah yang tercatat pada tahun 2014 mencapai 4.734. Potensi daerah tersebut seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dari usaha ternak sapi perah dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang secara sukarela membentuk suatu kelompok yang dikelola secara demokratis dengan memiliki tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan yang diterima koperasi dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk dengan pajak. Koperasi sebagai organisasi yang menjalankan suatu kegiatan usaha, selain bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi juga menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Keuntungan yang dimiliki koperasi ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu, selisih dari seluruh total pemasukan dengan total biaya-biaya dalam kurun waktu yaitu satu tahun. Koperasi yang memperoleh SHU yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi tersebut memiliki kinerja yang baik.

Cigugur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten

Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cigugur iklim daerah Kecamatan Cigugur ini sangat baik untuk menghasilkan kualitas susu yang baik. Salah satu sasaran pembangunan peternakan yang jadi acuan adalah sasaran produksi susu. Keberadaan usaha sapi perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berkaitan erat dengan hasil usaha susu sapi yang termasuk dalam kategori susu terbaik di Jawa barat. Daerah Kecamatan Cigugur yang berada di ketinggian 700-1.000 meter di atas permukaan laut merupakan daerah yang sangat bagus untuk mengembangkan peternakan sapi, khususnya mengembangkan usaha sapi perah. Kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Cigugur dikelola oleh salah satu Koperasi yang ada di Cigugur yaitu Koperasi Laras Ati.

Koperasi Laras Ati adalah salah satu koperasi susu yang ada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yang memiliki beberapa kelompok tani ternak. Koperasi Laras ati menghasilkan susu fresh milk yang baik karena hasil susu dari peternak diuji dahulu di lab yang ada di Koperasi sebelum masuk kedalam milk cooling yang hasilnya dijual ke PT. Global Dairy Alami yang ada di kabupaten subang dan ke UMKM terdekat. Koperasi Laras Ati didirikan untuk mensejahterakan ekonomi tani ternak yang ada di Kecamatan Cigugur. Koperasi laras ati ini memiliki keistimewaan seperti jaminan kesehatan karyawan, Jaminan kesehatan sapi bagi peternak yang menjadi anggota, pakan untuk ternak bagi anggota koperasi, menerima kritik dan saran serta bekerja sama dengan peternak seindonesia seperti telaka dan tasik.

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting untuk dipahami tentang biaya produksi yang telah ditetapkan untuk penggunaan operasional faktor dan pendapatan yang telah ditentukan oleh metode analisis pendapatan (Anidyasari, 2015). Pengembangan usaha ternak sapi perah yang didirikan oleh pemiliknya dengan tetap mempertimbangkan banyak faktor yang dapat meningkatkan keuntungan (E.T Rahayu 2013).

Pengembangan Koperasi susu yang dikelola oleh Koperasi Laras Ati dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan. Analisis

pendapatan perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha susu yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh koperasi untuk mendapatkan keuntungan. Harga yang tinggi belum tentu dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi produsen. Tujuan penelitian adalah : 1. Menganalisis usaha susu di Koperasi Laras Ati; 2. Menganalisis Rasio Manfaat Biaya yang dihasilkan di Koperasi Laras Ati. 3. Menganalisis Titik Impas pada Harga dan Unit di Koperasi Laras Ati.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli hingga September 2023. Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Laras Ati di Jalan Raya Cigugur-Gunung Keling Nomor 510, RT 032/RW004, Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu peneliti yang menggambarkan kondisi variabel yaitu besarnya pendapatan dan Usaha yang diperoleh pelaku usaha susu di Koperasi Laras Ati. Koperasi Laras Ati sangat berperan terhadap hasil ternak susu sapi di Kecamatan Cigugur, sehingga objek penelitian ini adalah Koperasi Laras Ati di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan dengan subjek seluruh karyawan Koperasi Laras Ati yang berjumlah 11 orang.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut (Sugiyono 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai

topik penelitian sebagai data primer. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data primer diperoleh peneliti dari wawancara langsung kepada sekretaris, serta melakukan observasi langsung dan dokumentasi langsung di Koperasi Laras Ati. Cara pengumpulan data primer yaitu melalui observasi dan Kuisioner dan wawancara dan Dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Menurut (Sugiyono 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Koperasi Laras Ati Kabupaten Kuningan.

#### **2. Kuisioner dan wawancara**

Menurut (Arikunto 2016) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Kuisioner yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada pegawai

koperasi serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interview* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden).

### 3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis

#### 3.3.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan,

buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data menurut (Sugiyono 2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pendapatan dan pemasaran dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif yaitu bertujuan untuk pengujian, pengukuran dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik.

Analisis data yang peneliti lakukan adalah mewawancarai karyawan koperasi Laras ati dan setelah memperoleh data, maka peneliti akan memasukan data ke rumus-rumus yang ada di bawah menggunakan aplikasi *Microsoft excel* setelah mendapatkan hasil maka peneliti akan menjabarkan hasil dari analisis data tersebut.

### Biaya Produksi

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

Untuk menghitung biaya total menggunakan rumus dibawah ini:

$$TC = TFC + TVC$$

TFC : Total Fixed Cost

TVC : Total Variabel Cost

Biaya tetap total ( *Total Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap hasil (*output*). Sedangkan Biaya Variabel (*Variabel Cost*) adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

### 3.6 Analisis Penyusutan

Penyusutan adalah aloksi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi (Waluyo, 2008). Menurut (Ibrahim 2003) sebuah perusahaan pada umumnya mempunyai cadangan penyusutan untuk menjaga kontinuitas dari kegiatan usaha disamping menjaga kualitas produk dan memudahkan dalam mengikuti perubahan aset dengan adanya perubahan teknologi.

(Baridwan 2013) menyatakan tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode. Harga Perolehan (*Cost*) Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan. Taksiran Nilai Sisa (*Residu*) Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/ menentukannya. Taksiran Umur Kegunaan (Umur ekonomis) Taksiran umum kegunaan suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dapat dianut dalam reparasi. Taksiran umur kegunaan ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

### Penerimaan

Penerimaan, yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi). Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang

dihasilkan dengan harga jual produk. Berikut adalah rumus penerimaan :

$$R = HJ \times Y$$

R : *Revenue* ( Penerimaan)

HJ : Harga Jual

Y : Jumlah produk yang

dihasilkan

### Analisis Pendapatan

Pendapatan, yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi).

$$P = TR - TC$$

P : Pendapatan (keuntungan)

TR : Total *Revenue* (penerimaan total)

TC : Total *Cost* (biaya)

### 3.9 Analisis Revenue Cost Ratio

Menurut (Suratijah 2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Keterangan:

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada 3 kategori dalam perhitungannya, yaitu:

- Jika  $R/C > 1$ , artinya usaha warung kopi tersebut menguntungkan.
- Jika  $R/C = 1$ , artinya usaha warung kopi tersebut impas.
- Jika  $R/C < 1$ , artinya usaha warung kopi tersebut rugi

### Analisis Break Even Point ( BEP )

Analisis Break Even Point (BEP) suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh keuntungan (laba) dan tidak pula menderita kerugian (Sutarno, 2012). Menurut (Garrison et all 2012),

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8458>

perhitungan titik impas dapat dihitung dengan rumus:

a. Berdasarkan jumlah unit

$$BEP\ Unit = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{B. Variabel per unit}}$$

b. Berdasarkan Rupiah

$$BEP\ Rupiah = \frac{\text{Total Biaya Tetap/unit}}{\text{Harga Jual/unit} - \text{Biaya Variabel/unit}} \times \text{harga jual/unit}$$

## HASIL PEMBAHASAN

## 4.6 Investasi

Investasi merupakan aset yang digunakan suatu bisnis untuk meningkatkan kesejahteraannya di masa depan. Setiap bisnis yang melakukan investasi baru pada aset tetap melakukannya dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam memulai usaha. Biaya investasi yang ada di Koperasi Laras di Kabupaten dikeluarkan agar usaha berjalan dengan baik. Biaya ini

merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Investasi di Koperasi Laras Ati diuraikan pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang pada pada tabel 2 biaya investasi tetap untuk usaha Koperasi Laras Ati sebesar Rp. 1.636.500.000 dengan investasi utama adalah gedung dengan luas tanah 546 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 108 M<sup>2</sup> sebesar Rp.324.000.000,-. Milk cooling dengan daya tampung 10.000 liter dengan harga Rp.300.000.000 dan 2 unit dengan daya tampung 5000 liter dengan harga Rp.150.000.000,- per/unit. Terdapat juga investasi mesin dan peralatan lainnya.

Tabel 1. Rincian Investasi Tetap

| No | Uraian                     | Jumlah    | Total Harga          |
|----|----------------------------|-----------|----------------------|
| 1  | Gedung                     | 1         | 324.000.000          |
|    | <b>Total bangunan</b>      | <b>1</b>  | <b>324.000.000</b>   |
| 2  | Milk cooliking 10.000 L    | 1         | 300.000.000          |
| 3  | Milk cooliking 5000 L      | 2         | 300.000.000          |
|    | <b>Total Mesin Cooling</b> | <b>3</b>  | <b>600.000.000</b>   |
| 4  | 1 Set mesin pendingin susu | 1         | 400.000.000          |
| 5  | Mesin pemanas susu         | 1         | 40.000.000           |
| 6  | Plate Heat Exchanger       | 1         | 15.000.000           |
| 7  | Vol meter                  | 1         | 80.000.000           |
| 8  | Lactoscan                  | 1         | 20.000.000           |
| 9  | Alat penghitung susu       | 1         | 1.500.000            |
|    | <b>Total Mesin</b>         | <b>6</b>  | <b>556.500.000</b>   |
| 10 | <i>Dump tank</i>           | 1         | 10.000.000           |
| 11 | Milk can                   | 7         | 700.000              |
| 12 | Pipa saluran susu          | 1         | 10.000.000           |
| 13 | Selang                     | 1         | 200.000              |
| 14 | Gelas ukur                 | 1         | 100.000              |
|    | <b>Total Peralatan</b>     | <b>11</b> | <b>21.000.000</b>    |
|    | <b>Total Keseluruhan</b>   | <b>21</b> | <b>1.501.500.000</b> |

Sumber : data primer diolah (2023)

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi tetap di koperasi laras ati yaitu sebesar Rp.1501.500.000,- dengan jumlah total unit investasi sebanyak 21 unit. Investasi lancar atau sering disebut modal lancar yaitu modal yang digunakan untuk menghasilkan produk yang

akan dijadikan produk usaha untuk dijual. Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa biaya investasi atau modal lancar di koperasi laras ati sebesar Rp11.957.760.000,-. Tabel 3 adalah rincian modal lancar pada koperasi Lara Ati

Tabel 2. Modal Lancar

| No.          | Uraian         | Harga                 |
|--------------|----------------|-----------------------|
| 1            | Pembelian Susu | 11.260.800.000        |
| 2            | Sewa kendaraan | 135.000.000           |
| 3            | Listrik        | 78.000.000            |
| 4            | Air            | 1.800.000             |
| 5            | Tenaga Kerja   | 444.000.000           |
| 6            | Uji Kualitas   | 38.160.000            |
| <b>Total</b> |                | <b>11.957.760.000</b> |

Sumber: data primer diolah (2023)

#### 4.7 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi ketika bahan baku diubah menjadi produk yang siap dijual. Menurut Hansen dan (Mowen 2013) Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, sedangkan menurut Biaya produksi adalah (Mulyadi 2013) biaya yang terjadi ketika mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

##### Biaya Tetap

Menurut (Mitchael 2013) biaya tetap adalah biaya yang terkait dengan waktu, seperti pembayaran gaji atau sewa yang dilakukan setiap bulan, dan sering disebut sebagai biaya tambahan. Biaya tetap adalah biaya bisnis yang tidak bergantung pada volume barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan.

:

Sesuai data penelitian analisis pendapatan dan rantai pemasaran, jika ingin mengetahui biaya produksi pada Koperasi Laras Ati berdasarkan rumus yang ada di metode penelitian yaitu harus mengetahui *fix cost* (biaya tetap) dan *variabel cost* (biaya variabel). berikut adalah uraian *fix cost* (biaya tetap) dan *variabel cost* (biaya variabel) .

Berdasarkan Tabel 4 Biaya tetap di koperasi Laras Ati yaitu Listrik, Air, Gaji karyawan, Pajak PBB, Penyusutan gedung, Penyusutan mesin dan Penyusutan peralatan. Penyusutan pada biaya tetap di atas di sesuaikan dengan umur ekonomisnya, seperti gedung memiliki umur ekonomis hingga 25 tahun, maka penyusutan yang terjadi setiap tahunnya Rp.12.960.000,- dari hasil pembagian harga beli dengan umur ekonomis.

Tabel 3. Biaya tetap

| No | Uraian            | Harga       |
|----|-------------------|-------------|
| 1  | Listrik           | 78.000.000  |
| 2  | Air               | 1.800.000   |
| 3  | Gaji Karyawan     | 444.000.000 |
| 4  | Pajak PBB         | 218.350     |
| 5  | Penyusutan Gedung | 12.960.00   |

|                    |                                        |                    |
|--------------------|----------------------------------------|--------------------|
| 6                  | Penyusutan <i>Milk cooling</i> 10.000L | 30.000.000         |
| 7                  | Penyusutan <i>Milk cooling</i> 5000L   | 30.000.000         |
| 8                  | Penyusutan 1 set mesin Pendingin       | 40.000.000         |
| 9                  | Penyusutan Mesin Pemanas Susu          | 4.000.000          |
| 10                 | Penyusutan <i>Plate Heat Exchanger</i> | 18.750.000         |
| 11                 | Penyusutan Vol Meter                   | 8.000.000          |
| 12                 | Penyusutan <i>Lactoscan</i>            | 4.000.000          |
| 13                 | Penyusutan Alat Penghitung Susu        | 150.000            |
| 14                 | Penyusutan <i>Dump tank</i>            | 3.333.333          |
| 15                 | Penyusutan <i>Milk can</i>             | 70.000             |
| 16                 | Penyusutan Pipa Saluran Susu           | 2.000.000          |
| 17                 | Penyusutan Selang                      | 500.000            |
| 18                 | Penyusutan Gelas Ukur                  | 66.667             |
| <b>Total Harga</b> |                                        | <b>664.901.310</b> |

Sumber: data primer diolah pada (2023)

Biaya Variabel  
Menurut (Riwayadi, 2016) mengatakan bahwa biaya Variabel (*variabel cost*) adalah biaya unit ditetapkan dalam batas-batas terkait yang ditentukan, biaya keseluruhan bervariasi sesuai dengan perubahan output aktivitas. Tabel 5 menunjukkan biaya variabel yang ada di

koperasi laras ati dalam 1 tahun. Harga beli susu setiap liternya Rp6800,- jika dikalikan dengan jumlah penjualan per/bulannya adalah 138.000 liter, jika dikalikan dengan 12 bulan, maka biaya variabel harga beli susu koperasi laras ati sebesar Rp.11.500.960.000,-.

Tabel 4. Biaya variabel

| No.                | Uraian            | Harga                 |
|--------------------|-------------------|-----------------------|
| 1                  | Harga beli susu   | 11.260.800.000        |
| 2                  | Sewa Kendaraan    | 135.000.000           |
| 3                  | Transportasi      | 63.000.000            |
| 4                  | Uji Kualitas      | 38.160.000            |
| 5                  | Alat Tulis Kantor | 4.000.000             |
| <b>Total Harga</b> |                   | <b>11.500.960.000</b> |

Sumber : data primer Koperasi Laras Ati

Koperasi juga menyewa 2 jenis mobil, yaitu mobil truk tangki susu yang digunakan untuk mengirim susu ke PT.Global Dairy Alami dengan biaya sewa Rp500.000,- per 2 hari sekali, sedangkan untuk sewa mobil colt bak yang digunakan untuk mengambil susu ke peternak yang ada di daerah cigugur koperasi menyewa dengan biaya Rp250.000,- per 2 hari sekali. Biaya sewa kendaraan selama 1 bulan sebesar Rp.11.250.000,-, jika dikalikan dengan

12 bulan maka biaya variabel sewa kendaraannya sebesar Rp.135.000.000,-.

Biaya transportasi mobil kecil Rp50.000,- sedangkan biaya transportasi untuk mengirimkan susu ke PT.Global dairy Alami yaitu Rp300.000,-. Biaya transportasi sebesar Rp.350.000,- per 15 hari, karena pengiriman susu dilakukan setiap 2 hari sekali. Biaya transportasi selama 1 bulan sebesar Rp.5.250.000,-, maka biaya transportasi yang

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v18i1.8458>

dikeluarkan koperasi selama 1 tahun adalah Rp.63.000.000,-.

Tabel 5. Rincian Biaya Uji Kualitas Susu

| Keterangan           | Harga             |
|----------------------|-------------------|
| H2O2                 | 1.500.000         |
| Co2                  | 750.000           |
| Alat Tes AB          | 800.000           |
| Feroxide             | 50.000            |
| Alkohol Tes          | 80.000            |
| Total                | 3.180.000         |
| <b>Total 1 tahun</b> | <b>38.160.000</b> |

Sumber : data primer Koperasi Laras Ati

Biaya untuk menguji kualitas susu Rp3.180.000,- perbulan. Alat tulis kantor dibeli setiap per 6 bulan dengan biaya Rp2.000.000,-, jadi biaya untuk alat tulis kantor selama 1 tahun sebesar Rp4.000.000,-. Total biaya variabel (*variabel cost*) dalam 1 tahun yaitu Rp11.500.960.000,-. Untuk biaya produksi koperasi laras ati selama 1 tahun mengeluarkan biaya sebesar Rp12.165.861.310,- hasil dari

biaya tetap (*fix cost*) ditambah biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya Variabel (*variabel cost*) merupakan total biaya produksi yang bisa berubah berdasarkan pasda tinggi rendahnya total pengeluaran yang dihasilkan. Makin besar biaya yang dikeluarkan, maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan.

#### 4.8 Penerimaan Koperasi Laras Ati

Penerimaan adalah hasil penjualan output. Penerimaan susu di Koperasi Laras Ati sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, semakin besar jumlah produksi maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Sebaliknya semakin kecil jumlah produksi maka akan semakin kecil pula penerimaannya. Penerimaan susu di Koperasi

Laras Ati dengan harga jual susu perliter adalah Rp 7.800,-/liter, dengan total produksi susu sebesar 138.000 liter/bulan.

Penerimaan, yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/satu kali proses produksi). Berikut adalah rumus penerimaan (*revenue*)

Tabel 6. Penerimaan koperasi laras ati

| No                        | IPS dan UMKM          | Harga (Rp/liter) | Produksi (liter/bulan) | Penerimaan(Rp/bulan)  |
|---------------------------|-----------------------|------------------|------------------------|-----------------------|
| 1                         | PT.Global Dairy Alami | 7.800            | 135.000                | 1.053.000.000         |
| 2                         | Yola Yogurt           | 7.800            | 3000                   | 32.400.000            |
| Total penerimaan 1 bulan  |                       |                  | 138.000                | <b>1.085.400.000</b>  |
| Penerimaan selama 1 tahun |                       |                  | 1.656.000              | <b>12.636.000.000</b> |

Sumber : data Primer diolah (2023)

Dapat dilihat di tabel 7 total penerimaan susu di Koperasi Laras Ati dengan harga Rp 7800,-/liter yaitu untuk PT. Global

Dairy Alami maka produksi 135.000 liter/bulan yang berarti total penerimaannya sebesar Rp,1.053.000.000- /bulan sedangkan untuk

Yola yogurt jumlah produksinya 3000 liter,-/bulan yang berarti total penerimaan sebesar Rp.32.400.000. Total penerimaan yang di dapat koperasi laras ati adalah Rp.1.085.400.000,-perbulan. Penerimaan koperasi selama 1 tahun yaitu sebesar Rp.12.636.000.000,-.

Berdasarkan hasil obeservasi data penjualan koperasi larasa ati selama 1 tahun dari bulan Juni tahun 2022 hingga bulan Mei tahun 2023. Susu yang terjual di Koperasi sebanyak 1.171.918 liter per/tahun. Penerimaan yang koperasi dapatkan sebesar Rp9.140.960.400,-. Koperasi dengan jumlah rata rata susu perbulan 97.660 liter dari anggota peternak yang ada di wilayah sekitar Kecamatan cigugur Kabupaten kuningan, 40.340 liter susu berasal dari luar daerah

Kabupaten Kuningan, seperti daerah Talaga Majalengka dan Tasik.

#### 4.9 Analisis Pendapatan

Pendapatan Koperasi laras ati merupakan selisih antara total penerimaan total biaya yang di dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan usaha susu di Koperasi Laras Ati di Kabupaten Kuningan selama 1 tahun sebesar Rp.12.363.000.000,-. Total biaya pengeluaran Koperasi laras ati selama 1 tahun sebesar Rp470.138.690,-. Biaya Tetap sebesar Rp.664.901.310,-/tahun. Biaya Variabel sebesar Rp11.500.960.000,-/tahun. Berikut adalah rumus untuk menghitung pendapatan

Tabel 7. Perhitungan Pendapatan

| NO | Uraian                 | Nilai (Rp)     |
|----|------------------------|----------------|
| 1  | Penerimaan             | 12.363.000.000 |
| 2  | Biaya tetap            | 664.901.310    |
| 3  | Biaya Variabel         | 11.500.960.000 |
| 4  | Pendapatan (1 – (2+3)) | 197.138.650    |

Sumber : data Primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukan hasil pendapatan Koperasi Laras Ati dengan menggunakan rumus pendapatan koperasi Laras Ati merupakan selisih antara total penerimaan total biaya yang di dikeluarkan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerimaan usaha susu di Koperasi Laras Ati di Kabupaten Kuningan selama 1 tahun sebesar Rp.12.363.000.000,-, kemudian untuk biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.664.901.310,-/tahun dan biaya variabel Biaya Variabel sebesar Rp11.500.960.000,-/tahun, sehingga pendapatan yang diterima Koperasi Laras Ati sebesar Rp. 197.138.650,-.

Nilai pendapatan yang positif menunjukan bahwa suatu usaha tersebut memiliki keuntungan, sedangkan jika nilai pendapatan negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami kerugian.

Hasil obeservasi menunjukan bahwa usaha Koperasi Laras Ati adalah usaha yang memiliki nilai yang Positif sehingga bisa dinyatakan bahawa usaha ini memiliki keuntungan.

#### 4.10 Analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Semakin besar nilai R/C Ratio maka usaha atau bisnis akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh produsen dari setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1unit akan semakin besar (Fitriadi dan Nurmawati, 2008). Untuk mengetahui apakah usaha koperasi susu Laras Ati di Kabupaten Kuningan, layak atau tidak untuk dikembangkan maka dapat di hitung terlebih dahulu dengan menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio*, dimana total biaya penerimaan dibagi dengan total biaya produksi.

Tabel 8. Total penerimaan dan Biaya Produksi

| Penerimaan     | Total biaya    | R/C  |
|----------------|----------------|------|
| 12.636.000.000 | 12.165.861.310 | 1,04 |

Sumber : data primer diolah (2023)

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis kelayakan R/C ratio, diketahui nilai R/C ratio sebesar 1,04 jika R/C Ratio (1,04) > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya koperasi susu Laras Ati layak untuk terus diusahakan dan dijalankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanum *et al*, 2021 mengatakan bahwa nilai R/C ratio > 1 berarti usaha koperasi susu ini layak diusahakan.

#### 4.11 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Analisis impas (Break Event Point) juga merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis break even point memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah perhitungan BEP :

Tabel 9. Perhitungan BEP

| Uraian                | Harga               |
|-----------------------|---------------------|
| Penerimaan            | 12.636.000.000      |
| Biaya Tetap           | 664.901.310         |
| Biaya Variabel        | 11.500.960.000      |
| Harga Jual            | 7.800               |
| Produksi susu 1 tahun | 1.656.000           |
| Biaya tetap/unit      | 6.945               |
| Biaya Variabel/unit   | 402                 |
| BEP harga             | Rp.3.663            |
| BEP unit              | 777.684 liter/tahun |

Sumber : data diolah (2023)

Untuk menghitung BEP Unit, kita harus menggunakan rumus Unit harga yaitu Biaya tetap dibagi harga jual perunit dikurangi biaya variabel perunit. Biaya variabel perunit dihasilkan dari Total biaya variabel dibagi total produksi/tahun. BEP Unit di Koperasi Laras Ati sebesar 777.684 liter/tahun,-.

Untuk menghitung BEP Harga, kita harus menggunakan rumus BEP Harga yaitu Total biaya tetap/unit dibagi Harga jual unit dikurangi biaya variabel/unit lalu dikali harga jual per/unit. BEP Harga di Koperasi Laras Ati sebesar Rp.3.663,-

Dengan demikian usaha Koperasi Susu Laras Ati menunjukkan titik impas pada BEP (harga) sebesar Rp 3.663 dan titik impas (Unit) sebesar 777.684 liter/tahun, dimana kondisi harga susu dan unit pada posisi yang impas (tidak untung atau rugi). Jika lebih dari hasil titik impas yang ada maka mendapatkan keuntungan lebih dari hasil titik impas yang ada.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa : 1. Analisis usaha Koperasi susu bernilai positif, berarti menguntungkan, 2. Analisis manfaat biaya dimana nilai R/C ratio > 1 berarti usaha ini layak diusahakan, 3 analisis titik impas BEP harga Rp 3.663 dan BEP unit 777.689 liter/tahun, usaha tersebut berada di titik impas dimana dalam kondisi tidak untung atau rugi. Dapat ditarik kesimpulan bawa koperasi susu Laras Ati untung dan layak diusahakan.

### SARAN

Dari hasil penelitian mengatakan bahwa Usaha koperasi Laras Ati layak untuk diusahakan karena memiliki keuntungan dan usaha tersebut memiliki nilai positif. Dengan demikian saran untuk Koperasi Laras Ati adalah berupaya mempertahankan, terus mengusahakan dan melakukan diversifikasi produk agar Koperasi Laras Ati terus memiliki keuntungan agar tidak mengalami kerugian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Tawakal. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada *Outlet Thecoffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia* Di Kota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1 No. 2, Desember 2019e-ISSN 2657-0459p-ISSN 2684-6713.
- Bulan. (2017). Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra. 6 (1): 681-682.
- Chrisna, W. D. (2016). Identification of Perfectly Pasteurization Process by Total Microorganisms and Levels of Protein and Lactose Content in Pasteurized Milk Packed by Dairy Industry and Home Industry in Batu City. *Majalah Kesehatan FKUB*, 3(3), 144–151.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1).
- Gasanova, F. L. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Anggota Koperasi Dan Nilai Tambah Produk Olahan Kopi Di Koperasi Agro Panca Bhakti Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 585.
- Handayani, S. M.(2017). Analisis Pemasaran Susu Segar di Kabupaten Klaten. *Sains Peternakan*, 41.
- Hidayat, L. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Kartasapoetra. (2003). Koperasi Indonesia. Jakarta: Rineka cipta dan Bina Adiaksara. 258 hal
- Lambey, A. C. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Hutama Karya Manado. *Jurnal EMBA*, 1024-1033.
- Limakrisna, N. dan Purba, T.P. (2017). Manajemen Pemasaran, Teori dan Aplikasi dalam Bisnis di Indonesia, jilid 2, Mitra Wacana Media. Bogor.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rahayu, E. T. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan*.

- Rahman, M. T., Hermawan., dan D. S. Tasripin. (2015). Evaluasi Performa Produksi Susu Sapi Perah FriesHolland (FH) Keturunan Sapi Impor. Laporan Hasil Penelitian Peternakan. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Tjiptono Fandy. (2020). Strategi Pemasaran Prinsip dan Penerapan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Uin, A. R. (2018). Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif.
- Rio Ependi Malau, L. (2021). Keragaan Koperasi Susu Dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah: Sebuah Studi Di Kpsbu Lembang. Jambura Agribusiness Journal.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Strategis. Jakarta: Erlangga
- Sanam, A.B., Swacita, I.B.N dan Agustina, K.K. (2014). Ketahanan Susu Kambing Peranakan Ettawah Post-Thawing pada Penyimpanan Lemari Es Ditinjau dari Uji Didih dan Alkohol. J Veteriner 3(1) : 1-8.
- Septiawan, D. R. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Argoinfo Galuh.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. (2001). Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.
- Soekartawi, (2012). Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia (UIPress). Jakarta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- T, E. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 187.